

PENDEKATAN CTL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Beni Setiawan¹, Lonardus Hendri²
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: benisetiawan1892@gmail.com lonardus.hendri@gmail.com

***Abstract.** The background of this research is the lack of critical thinking skills of students in the FPB and KPK material for class VI students at SD Negeri 14 Empaci. The purpose of this study was to find out how to increase students' critical thinking skills in FPB and KPK material by applying a contextual approach in class VI of SD Negeri 14 Empaci. The research method used in this study is qualitative with the form of Classroom Action research. With data collection tools in the form of observation sheets, test questions, and documents. The results of the study show that learning outcomes based on criteria of critical thinking skills of students have increased. The joy of thinking Critical cycle I with an average of 71 and the percentage of classical completeness reached 57.14%. Critical II ability to think critically with an average of 87.62 and classical completeness reached 90.48%. It was concluded that the application of contextual approaches can improve students' critical thinking skills in FPB and KPK material in class VI of SD Negeri 14 Empaci Academic Year 2018/2019. It was concluded that the application of contextual approaches can improve students' critical thinking skills in FPB and KPK material in class VI of SD Negeri 14 Empaci Academic Year 2018/2019.*

***Keyword:** Contextual Approach, Critical Thinking Ability, Mathematics.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa pada materi FPB dan KPK siswakesel VI SD Negeri 14 Empaci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi FPB dan KPK dengan penerapan pendekatan kontekstual di kelas VI SD Negeri 14 Empaci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar berdasarkan kriteria kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan. Kemampuan berfikir Kritis siklus I dengan rata-rata 71 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Kemampuan berfikir kritis siklus II dengan rata-rata 87,62 dan ketuntasan klasikal mencapai 90,48%. Disimpulkan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi FPB dan KPK di kelas VI SD Negeri 14 Empaci Tahun Pelajaran 2018/2019. Disimpulkan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi FPB dan KPK di kelas VI SD Negeri 14 Empaci Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Berpikir Kritis, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Perihal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Pada proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan berpikir. Berpikir merupakan aktivitas psikis yang dilakukan apabila

seseorang mendapati permasalahan yang harus dipecahkan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Ennis (Triyanto.dkk, 2014-913) berfikir adalah berfikir secara beralasan dan reflektif dan menekankan pada perbuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Tingkat berpikir siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu berpikir tingkat dasar dan berpikir tingkat tinggi Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

Menurut Steven (Abdullah, 2013-72) memberikan definisi berfikir kritis sebagai, “berfikir dengan benar untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliabel”. Berdasarkan pengertian tersebut maka seseorang dikatakan berfikir kritis apabila dapat memperoleh suatu pengetahuan dengan cara hati-hati, tidak mudah menerima pendapat, tetapi mempertimbangkan menggunakan penalaran, sehingga kesimpulannya terpercayai dan dapat dipertanggungjawabkan. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berpikir adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu untuk mengembangkan pengetahuan

yang dimiliki, dan menghubungkan dengan fakta atau informasi dari berbagai sumber, kemudian mampu mengambil kesimpulan dan mampu mengambil tindakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Salah satu kemampuan berpikir yang tergolong ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis matematis. Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan berpikir yang esensial agar manusia dapat berkontribusi aktif di masyarakat.

Menurut Depoter dan Hemacki (Noordiyana, M.A. 2016:123) mengelompokkan cara berfikir kritis manusia kedalam beberapa bagian, yaitu berfikir vertika, berfikir lateral, berfikir kritis, berfikir analitis, berfikir strategis, befikir tentang hasil, dan berfikir kreatif. Menurut keduanya, berfikir kritis adalah melatih atau memasukan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau suatu produk. Menurut Facione (Juliadi, F. Dkk .2018:3). Empat indikator kemampuan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam berpikir kritis, yaitu: 1) memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam data, kejadian-kejadian, atau penilaian; 2) mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya; 3) menaksir kredibilitas berbagai pernyataan atau representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-

deskripsi dari presepsi, penilaian, dan menaksir kekuatan logis dari bentuk-bentuk representasi lainnya.4) mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 14 Empaci berjumlah 21 siswa.

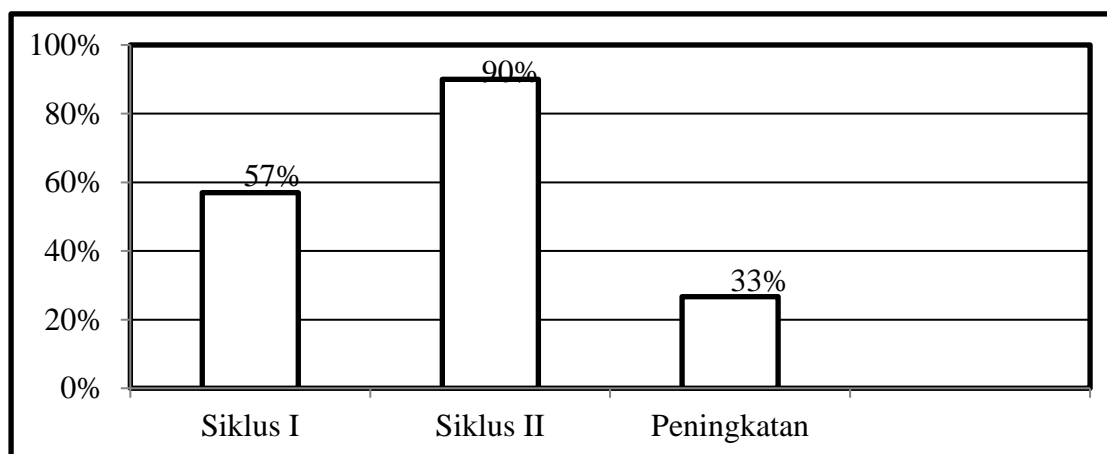
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus I, dari 21 siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang. Dengan rata-rata skor kelas 70,95 dan ketuntasan klasikal 57% orang. Dengan skor rata-rata skor kelas 70,95 dan ketuntasan

klasikal. Sedangkan pada saat siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa yang tuntas dengan rata-rata skor kelas 87,62 dan ketuntasan klasikal 90%. Peningkatan berfikir kritis dari siklus I ke siklus II sebesar 33%. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi FPB dan KPK dengan

Tabel 1 Data Nilai Siklus I dan Siklus II			
No	Hasil Tes Berpikir Kritis	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	50	60
3	KKM	75	75
4	Tuntas	12 siswa	19 siswa
5	Tidak Tuntas	9 siswa	2 siswa
6	Nilai Rata-Rata	70,95	87,62
7	Nilai Klasikal	57%	90%
Peningkatan Nilai Rata- Rata Dari Siklus I Ke Siklus II		16,67	
Peningkatan Nilai Klasikal Dari Siklus I Ke Siklus II		33%	



Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Hal ini didukung dengan pendapat dari Ennis (Triyanto, Dkk. 2014:913) berfikir kritis adalah berfikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat menghasilkan perubahan pada berfikir kritis Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci.

Menurut Johnson (Syahbana, 2012:52), keterkaitan yang mengarah pada

makna ini merupakan jantung dari pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dalam proses pembelajaran didapatkan hasil siklus I yaitu 60% dan hasil pada siklus II yaitu 100%. Dari kedua hasil pertemuan kedua siklus tersebut mengalami peningkatan sebesar 40%. Hal ini berarti aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VI SD Negeri 14 Empaci tahun pelajaran 2018/2019 secara klasikal aktivitas berfikir kritis siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas berfikir kritis siswa adalah 90% dan pada siklus II peningkatan yaitu 94,37% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,37%.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hanya 12 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa. Rata-rata nilai siswa 70,95 dengan ketuntasan klasikal 53%. Dan pada siklus II nilai kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu 19 siswa yang tuntas, sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas. Dengan rata-rata kelas 87,62 dan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal 90%.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, I. H. 2013. Berfikir Kritis

Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(1): 66-75.

Juliadi, F. & Arini, W. 2018. Analisis Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Pokok Bahasan Vektor Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau, Sumatera Selatan. *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*. 10(1):67-72.

Noordiana, M. A. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan *Metacognitive Instructin*. *Musharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* .5(2): 120-127.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahbana, A. 2012. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching And Learning. *EDUMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1):45-47.

Triyanto, dkk. 2014. Analisis Berfikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pembelajaran Matematika* . 2(9): 899-910.